

KEPAHLAWANAN DALAM FILM *KINGDOM OF HEAVEN*

KARYA RIDLEY SCOTT

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

JULIO GENESIS LAHEBA

14091102120

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

KEPAHLAWANAN DALAM FILM *KINGDOM OF HEAVEN*

KARYA RIDLEY SCOTT

Julio Genesis Laheba

Isnawati L. Wantasen

Garryn C. Ranuntu

ABSTRACT

This research entitled “Kepahlawanan dalam Film Kingdom of Heaven Karya Ridley Scott”, and is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor’s degree in English Department Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The focus of this study is to identify and classify the steps of hero’s journey reflected in the character Balian of the movie. The writer used the theory of Heroes Journey by Joseph Campbell (1949) to identify and analyze the step of hero’s journey of the film. The writer also used the theory of Literature by Wellek and Warren (1942) to identify the intrinsic approach such as the plot, theme, and character. In this research, the methodology applied is cualitative method by Jhonson (1953) whichi divide into 4 steps: Preparation, Data Collection, Data Analysis, and Working Schedule. The result of this research shows eleven out of fourteen stepsof the heroes’ journey as mentioned by Campbell. The steps include three major steps, they are: Departure, Ininitiation, and Return.

Keywords: Heroism, Hero’s Journey, Film, Kingdom of Heaven

Latar Belakang

Sastra merupakan aktivitas unik yang dibuat oleh manusia, diciptakan oleh keinginan manusia untuk memahami, mengakui, mengungkapkan, dan akhirnya berbagi pengalaman (Pickering & Hooper, 1981:307). Ada dua unsur dalam karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, karakter, plot, setting, sudut pandang, dan nilai. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang pengarang, sejarah, budaya, dan juga latar sosial mengenai karya tersebut.

Ada beberapa jenis karya sastra, seperti puisi, novel, drama, cerpen, dan film. Film merupakan media komunikasi yang didukung dengan komponen visual dan audiovisual. Pramaggiore & Wallis (2005:3-4) menyatakan bahwa menonton film dapat memuaskan secara emosional dan merangsang secara intelektual. Ini menawarkan alat penting untuk mengembangkan pendekatan kritis terhadap media film berdasarkan pengetahuan tentang cara film dibuat dan cara film tersebut dapat diinterpretasikan dalam konteks estetika, teknologi dan budaya. Dengan menonton film, masyarakat dapat mengambil manfaat darinya sebagai media pembelajaran. Pengetahuan yang disalurkan ke dalam film dapat diambil melalui karakter yang digambarkan dalam film.

Menurut Klarer (1999:54) tidak mungkin membedakan film dari karya sastra. Film dalam hal ini ditentukan oleh teknik sastra, sebaliknya sastra menerapkan ciri-ciri perkembangan sebuah film. Di sisi lain, fotografi mengambil peran besar dalam filmografi dengan menggunakan teknologi baru seperti komputer, kamera, pengeditan video, dll. Meski begitu, fitur konvensional sastra seperti latar belakang dan narasi disertakan. Villarejo (2007:5) mengatakan bahwa film adalah representasi dari perasaan, persepsi, dan reaksi manusia sebagai penampakan dari hal-hal tersebut dalam pikiran manusia yang telah dialami sebelumnya. Ia muncul dan mengambil bagian dalam kehidupan manusia secara individu. Dijelaskan bahwa sebuah film mewakili kehidupan sehari-hari bagaimana kita hidup. Dalam film itu sendiri berisi adegan-adegan yang mencerminkan kebahagiaan, kesedihan, atau bahkan semangat yang terjadi dalam hidup.

Hornby (2000) menjelaskan film sebagai sarana gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah cerita dan menonton di bioskop atau di televisi atau perangkat lain. Film diproduksi dengan merekam gambar dari dunia dengan kamera, atau dengan membuat gambar menggunakan teknik animasi atau efek khusus. Sastra dan film saling terkait sejak kemunculan sinema dan ciri visual yang kuat dari kedua media tersebut. Bluestone (1957:137-141) menjelaskan dalam menetapkan batas-batas baik novel maupun film, berpendapat bahwa novelis dan sutradara bertemu dalam upaya membuat penonton melihat, yang pertama melalui pikiran; surat melalui mata. Film tidak dipikirkan; itu dirasakan. Oleh karena itu, film tidak dapat memiliki akses langsung pada kekuatan bentuk diskursif karena merupakan media presentasi dan ketika novel diwacanakan, film harus menggambarkan gambar-gambar tersebut. Mereka juga memuliakan pikiran manusia melalui tindakan, gambar, kata-kata, dan replika kehidupan manusia.

Campbell (2004) menyebutkan bahwa pahlawan adalah seseorang yang telah memberikan hidupnya untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Seperti yang dinyatakan di atas, kepahlawanan berarti sebagai situasi di mana siapa pun dapat menjadi pahlawan—secara sengaja atau bahkan tidak sengaja, tetapi melibatkan evolusi menyakitkan yang merupakan prasyarat untuk kebesaran. Seperti yang didefinisikan Campbell, kepahlawanan dimulai dengan panggilan untuk berpetualang, tantangan atau pencarian yang muncul dengan sendirinya kepada orang biasa di dunia biasa.

Kingdom of Heaven adalah sebuah film drama sejarah epik 2005, disutradarai Ridley Scott dan ditulis oleh William Monahan. Mulai Orlando Bloom, Eva Green, Jeremy Irons, David Thewlis, Marton Csokas, Brendan Gleeson, Kevin McKidd, Alexander Siddig, Ghassan Massoud, Edward Norton, Jon Finch, Michael Sheen dan Liam Neeson. Cerita diatur selama Perang Salib abad ke-12. Seorang pandai besi desa Prancis pergi untuk membantu kota Yerusalem dalam

pertahanannya melawan pemimpin Muslim Saladin, yang berjuang untuk merebut kembali kota itu dari orang-orang Kristen. Naskah film adalah penggambaran Balian dari Ibelin yang sangat fiksi.

Alasan memilih Heroisme dalam Film *Kingdom of Heaven* Sutradara Ridley Scott, karena penulis percaya bahwa ada bentuk kepahlawanan yang dapat dianalisis melalui film. Penulis juga memandang bahwa analisis lebih lanjut dapat diterapkan pada film ini, karena penggambaran ceritanya cukup jauh dari sejarah itu sendiri. Ini akan membantu pembaca untuk memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang diceritakan sejarah kepada kita, dan terkadang digambarkan secara berbeda di layar lebar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perjalanan heroisme seperti apa yang digambarkan dalam film *Kingdom of Heaven* karya Ridley Scott?
- 2) Bagaimana perjalanan heroisme yang digambarkan melalui karakter Balian de Ibelin dalam film *Kingdom of Heaven* karya Ridley Scott?

Studi Pustaka

- 1) "Heroism in Cressida Cowell's Novel *How to Train Your Dragon*" (2017) Haris dari Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori heroisme dalam pandangan aspek mitologi oleh Joseph Campbell dan Christopher Vogler serta didukung dengan teori dari Carl G.Jung (1968). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan analisis tentang perjalanan pahlawan yang digambarkan dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana karakter utama menyelesaikan misinya, jenis kepahlawanan yang dibawa oleh karakter, dan bagaimana karakter menyeimbangkan gagasan kepahlawanan yang diceritakan dalam novel.
- 2) "Heroism Values in the Novel *Twilight* by Stephanie Mayer" (2013) Alhabsyi dari Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepahlawanan

yang digambarkan oleh karakter bernama Edward Cullen dari novel Stephanie Meyers berjudul *Twilight*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan. Data penelitian ini secara khusus diambil dari pernyataan/pemikiran dan tindakan Edward Cullen. Selain itu, pernyataan tokoh lain dan deskripsi yang menggambarkan nilai-nilai kepahlawanan Edward Cullen dalam *Twilight* menjadi poin yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat komponen yang mengacu pada nilai-nilai kepahlawanan dari teori yang dikemukakan Franco et al (2011) yang tergambar dalam Edward Cullen dari *Twilight*. Nilai-nilai tersebut terdiri dari keagungan moral, kemampuan atau kehebatan, tindakan dalam menghadapi musuh, dan kemenangan dalam spiritual. Aspek-aspek tersebut menekankan pada hal yang telah dilakukan dan diberikan Edward Cullen kepada orang lain melalui perjuangan dan usahanya, terutama kepada Bella Swan. Dapat dikatakan bahwa kebaikan, perjuangan, dan keberanian menjadi nilai-nilai kepahlawanan yang tergambar dalam tokoh Edward Cullen.

- 3) “Jurnal Non Ilmiah Heroisme Tokoh Utama dalam Novel *Michael Strogoff* Karya Jules Verne” (2014) Yasmin dari Universitas Indonesia. Artikel ini membahas tentang ciri-ciri khusus novel Jules Verne selain fiksi ilmiah dan chauvinisme. Ciri-ciri khusus yang telah disebutkan yaitu ciri kepahlawanan seperti yang digambarkan dalam novel, terutama yang ditunjukkan oleh karakter Michel Strogoff. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data, dan menggunakan teori sintagmatik dan paradigmatis dari Roland Barthes (1988) untuk menganalisis plot dan karakter utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek kepahlawanan dalam kehidupan tokoh utama novel ini melalui representasi dan tindakan dari tokoh itu sendiri.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unsur intrinsik untuk menganalisis plot, karakter, dan setting film. Penulis kemudian menganalisis aspek kepahlawanan yang digambarkan dalam film tersebut dengan menggunakan teori kepahlawanan sebagai elemen ekstrinsik.

Wellek dan Warren (1942:18) menyatakan bahwa latar cerita adalah lingkungan peristiwanya, dunia terdekat di mana suatu kejadian terjadi. Bagian dari plot merupakan latar belakang yang terlihat; bagian dari itu mungkin juga waktu, hari, atau tahun, iklim atau periode sejarah. Dill (1988:5) menjelaskan bahwa plot adalah hal-hal yang dilakukan, dirasakan,

dipikirkan, atau dikatakan oleh karakter, yang menjadi perbedaan yakni pada peristiwa yang terjadi sesudahnya. Plot dibangun dari peristiwa penting oleh karakter dalam cerita tertentu - signifikan karena mereka memiliki peran penting dan membuat perbedaan yang berarti dalam cerita. Oleh sebab itu, sebab dan akibat merupakan hal yang signifikan yang memunculkan plot. Kemudian karakter, plot dan setting saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Eder et. al (2010:13) menyatakan bahwa berbeda dengan objek, karakter memiliki keadaan mental, seperti persepsi, pikiran, perasaan, dan tujuan. Karakter memiliki penampilan luar dan keadaan batin yang tidak terlihat dari luar. Pendekatan lain juga memasukkan sosialitas karakter sebagai komponen fundamental di samping korporealitas dan keadaan batin. Hubungan antara karakter dan lingkungannya mungkin mengandaikan tubuh dan pikiran, tetapi kualitas khusus lebih lanjut muncul dari interaksi sosial, misalnya, peran sosial. Di ketiga bidang struktur umum karakter - jasmani, jiwa, dan sosialitas, - fitur yang dianggap berasal dari karakter dapat berupa stabil (statis) atau berubah (dinamis).

Menurut Campbell (2004:45), dalam mitologi terdapat beberapa pola standar perjalanan kepahlawanan yang berasal dari sebuah cerita, seperti berikut ini:

a. Keberangkatan/Departure

1. Panggilan untuk sebuah Petualangan

Campbell menyatakan bahwa "panggilan untuk sebuah petualangan" menandakan bahwa takdir telah memanggil pahlawan dan memindahkan pusat gravitasi spiritualnya dari kehidupan sosialnya ke zona yang tidak diketahui. Kepahlawanan dimulai dalam situasi normal, dari sumber diterimanya informasi sebagai suatu panggilan untuk menghindari siksaan yang tak terbayangkan (2004:53). Panggilan untuk berpetualang merupakan tahap pertama dari perjalanan pahlawan. "Panggilan" berarti pemberita atau gagasan tentang awal perjalanan.

2. Menolak Panggilan

Campbell menyatakan bahwa penolakan panggilan mengubah petualangan menjadi negatif, berkubang dalam kebosanan, kerja keras, atau budaya. Hal ini dapat dihubungkan dengan fakta bahwa perjalanan tersebut tidak menawarkan sesuatu yang menarik bagi sang pahlawan, dan perjalanan tersebut terlalu luar biasa hingga mengejutkan sang pahlawan (2004:54)

3. Bantuan Supernatural

Campbell (2004:63) mengatakan bagi mereka yang tidak menolak panggilan tersebut, pertemuan pertama sang pahlawan yaitu dengan sosok pelindung yang memberikan pengalaman petualangan dengan jimat untuk melawan kekuatan besar yang akan segera berlalu. Campbell menjelaskan bahwa kata "supranatural" tidak hanya berarti sebagai senjata atau kekuatan magis, tetapi juga situasi atau orang yang membantu pahlawan/pahlawan wanita di kemudian hari dalam tugasnya. Bisa menjadi figur pelindung yang membantu hero/heroine untuk memperbaiki masalah di tahap penolakan panggilan.

4. Penyeberangan Ambang Pertama

Menurut Campbell (2004:71), dalam tahap ini pahlawan secara mandiri memasuki dunia baru atau tidak dikenal dan meninggalkan dunia lama. Dunia baru atau tidak dikenal adalah tanah yang tidak terduga dan berbahaya. "Dunia baru atau tidak dikenal" tidak hanya mengacu pada suatu tempat, tetapi juga situasi dan kondisi. Kondisi atau situasinya berbeda dengan kehidupan pertama dan potensi kegagalannya tinggi. Maka diperlukan suatu perubahan dan upaya untuk mengatasi atau menghadapinya. Ambang dijaga oleh orang asing. Kebanyakan dari mereka adalah orang jahat, ogre, atau kesulitan lain yang harus dihadapi oleh para pahlawan.

5. Perut Paus

Campbell menyatakan bahwa *Belly of the Whale* adalah transit ke dalam lingkup kelahiran kembali yang melambangkan citra perut paus di seluruh dunia. Tahap ini menunjukkan kesediaan dan menggambarkan bahwa pahlawan akan mengalami metamorfosis (2004:83).

b. Inisiasi/Initiation

1. Jalan Pencobaan

Jalan pencobaan merupakan serangkaian tes, tugas, masalah, atau cobaan yang juga dihadapi pahlawan dalam transformasinya. Terkadang, seorang pahlawan gagal pada tahap ini.

2. Pertemuan dengan Dewi

Pertemuan dengan dewi (menjelma dalam diri setiap wanita) merupakan ujian terakhir dari bakat pahlawan untuk memenangkan anugerah cinta, yaitu kehidupan itu sendiri yang dinikmati sebagai suatu keabadian (Campbell, 2004:109). Wanita dalam hal ini sebagai simbol dewi, memiliki sifat baik, baik hati, kasih sayang, kecantikan, dan kerinduan. Dia memikat, membimbing, mempengaruhi, dan juga membantu pahlawan untuk bebas dari belenggunya. Dewi tidak hanya

digambarkan oleh wanita, tetapi juga orang lain dapat membimbing pahlawan untuk menemukan jalan yang benar.

3. Wanita sebagai Penggoda

Tahap ini yaitu tentang godaan utama yang menuntun pahlawan untuk meninggalkan atau menyimpang dari petualangannya. Penggoda dalam muncul dalam berbagai aspek. Tidak melulu diwakili oleh seorang wanita. Segala sesuatu yang membuat seorang pahlawan pada akhirnya mengambil jalan yang tidak semestinya merupakan wujud dari godaan. Selain itu, penggoda bisa datang baik dari dalam maupun dari luar.

4. Pendamaian dengan Bapa

Tahap ini merupakan tahap klimaks dari perjalanan pahlawan. Dalam tahap ini, seorang pahlawan bertemu dengan penjahat mutlak yang harus ia lawan dan kalahkan, yang diwakili oleh "sosok ayah". Sosok ayah merupakan representasi kekuasaan. *Pendamaian dengan Bapa* dapat digambarkan oleh ayah, ibu, menantu, atau orang lain yang memiliki kekuatan lebih tinggi dari sang pahlawan.

5. Pendewaan

Campbell (2004) mengatakan bahwa Apotheosis adalah aksi jatuh setelah pahlawan melewati klimaks perjalanannya dalam *Atonement with the Father*. Setelah menghadapi trial, ada kondisi dimana pahlawan tersebut bebas dari segala ketakutan.

6. Anugerah Terakhir

Campbell (2004:159) menyatakan bahwa dalam tahap ini, pencapaian kemudahan berpetualang menandakan bahwa pahlawan merupakan orang yang unggul karena telah mencapai tujuan dan mendapatkan hadiah dari kerja kerasnya. Pahlawan dapat memperoleh anugerah baik dengan kekuatan licik atau hadiah atas perbuatannya dan hal ini akan mempengaruhi sifat pengembaliannya.

7. Penolakan untuk Kembali

Penolakan untuk kembali ke tempat pahlawan berasal karenapahlawan sudah merasa nyaman dan terbiasa di dunia barunya, serta terlena dengan gelar pahlawan yang didapatnya di dunia baru (Campbell, 1949: 179).

8. Penerbangan Ajaib

Perjalanan kembali yang ajaib. Tahapan dimana benda pusaka mengalami perpindahan ajaib dari sang pemilik ke tangan pahlawan. (Campbell, 1949:182).

c. *Kembali/Return*

1. Penyelamatan dari Luar

Pahlawan diselamatkan oleh orang lain yang menyelamatkannya dari dunia baru yang penuh perjalanan supranatural. Hal ini juga berlakubagi pahlawan yang tidak tahu kapan harus kembali ke kehidupannya yang dulu dan perlu bantuan temannya untuk mengingatkannya pada hal tersebut (Campbell, 1949: 192).

2. Penyeberangan Kembali melalui Perbatasan

Perjalanan pahlawan kembali ke kehidupannya yang dulu. Pahlawan memanfaatkan kebijaksanaan dan pengetahuan yang didapat selama perjalanan untuk dibagi kepada masyarakat luas. Tugas ini biasanya sangat sulit dilakukan (Campbell, 1949:201-204)

Metodologi

Penulis menganalisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Johnson (1953:241) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang pertama kali dipikirkan ketika suatu masalah atau situasi akan diselidiki dan prosedur-prosedur umum yang digunakan dalam studi-studi yang tujuan utamanya adalah deskripsi fenomena. Metode penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan jadwal kerja. Uraian masing-masing bagian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis menonton film *Kingdom of Heaven* sebanyak tiga kali sebagai data utama untuk memahami keseluruhan isi cerita dari film tersebut, kemudian mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian dari buku elektronik, jurnal dan lain-lain, untuk memahami teori yang mendasarinya.

2. Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis melakukan beberapa proses, yaitu:

- Penulis mengamati dengan seksama setiap percakapan dan tindakan dalam setiap adegan yang mengandung data dalam film *Kingdom of Heaven* untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi di adegan tersebut.

- Penulis mengumpulkan data dengan mengambil screenshot dari setiap adegan yang berisi data yang berhubungan dengan topik analisis, perjalanan pahlawan dalam film *Kingdom of Heaven*.

3. Analisis Data

Pertama, penulis menggunakan pendekatan intrinsik oleh Wellek dan Warren (1942:12) dalam buku *Theory of Literature*. Pendekatan intrinsik ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis setting, plot, serta karakter agar dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang terkait dengan kepahlawanan yang terefleksi dalam film *Kingdom of Heaven*. Kedua, penulis menggunakan teori dari Campbell (2004) untuk menganalisis kepahlawanan yang digambarkan dalam film tersebut.

Tahapan Perjalanan Kepahlawanan yang di alami oleh Balian pada film *Kingdom of Heaven*

Keberangkatan/*Departure*

1. Panggilan untuk sebuah Petualangan

Campbell menyatakan bahwa "panggilan untuk sebuah petualangan" menandakan bahwa takdir telah memanggil pahlawan dan memindahkan pusat gravitasi spiritualnya dari kehidupan sosialnya ke zona yang tidak diketahui. Kepahlawanan dimulai dalam situasi normal, dari sumber diterimanya informasi sebagai suatu panggilan untuk menghindari siksaan yang tak terbayangkan (2004:53). Panggilan untuk berpetualang merupakan tahap pertama dari perjalanan pahlawan. "Panggilan" berarti pemberita atau gagasan tentang awal perjalanan.

Pada film *Kingdom of Heaven*, bagian yang menceritakan tentang sebuah panggilan untuk bertualang muncul ketika Balian di temui oleh ayahnya di tempat dia bekerja sebagai pandai besi. Saat itu, ayah Balian yakni Godfrey, mengajak Balian untuk ikut dengannya menjadi prajurit raja Yerusalem.

2. Menolak Panggilan

Campbell menyatakan bahwa penolakan panggilan mengubah petualangan menjadi negatif, berkubang dalam kebosanan, kerja keras, atau budaya. Hal ini dapat dihubungkan dengan fakta bahwa perjalanan tersebut tidak menawarkan sesuatu yang menarik bagi sang pahlawan, dan perjalanan tersebut terlalu luar biasa hingga mengejutkan sang pahlawan (2004:54).

Tahapan ini yang tergambar dari film *Kingdom of Heaven* yakni pada adegan saat Balian menolak ajakan ayahnya untuk bergabung dengan prajurit Yerusalem, dan memilih untuk tetap tinggal di kampung halamannya.

3. Bantuan Supernatural

Campbell (2004:63) mengatakan bagi mereka yang tidak menolak panggilan tersebut, pertemuan pertama sang pahlawan yaitu dengan sosok pelindung yang memberikan pengalaman petualangan dengan jimat untuk melawan kekuatan besar yang akan segera berlalu. Campbell menjelaskan bahwa kata "supranatural" tidak hanya berarti sebagai senjata atau kekuatan magis, tetapi juga situasi atau orang yang membantu pahlawan/pahlawan wanita di kemudian hari dalam tugasnya. Bisa menjadi figur pelindung yang membantu hero/heroine untuk memperbaiki masalah di tahap penolakan panggilan.

Tahapan ini yang muncul pada film *Kingdom of Heaven* bukan merupakan bantuan dari sosok spiritual ataupun sebuah kekuatan, melainkan kepercayaan Balian sendiri terhadap imannya, serta di perkuat dengan cintanya kepada istri dan anaknya yang sudah meninggal. Kalung salib lah yang mewujudkan "bantuan superanatural" pada film ini.

4. Penyeberangan Ambang Pertama

Menurut Campbell (2004:71), dalam tahap ini pahlawan secara mandiri memasuki dunia baru atau tidak dikenal dan meninggalkan dunia lama. Dunia baru atau tidak dikenal adalah tanah yang tidak terduga dan berbahaya. "Dunia baru atau tidak dikenal" tidak hanya mengacu pada suatu tempat, tetapi juga situasi dan kondisi. Kondisi atau situasinya berbeda dengan kehidupan pertama dan potensi kegagalannya tinggi. Maka diperlukan suatu perubahan dan upaya untuk mengatasi atau menghadapinya. Ambang dijaga oleh orang asing. Kebanyakan dari mereka adalah orang jahat, ogre, atau kesulitan lain yang harus dihadapi oleh para pahlawan.

Balian, secara mandiri memutuskan untuk ikut dengan ayahnya menjadi bagian dari prajurit Yerusalem. Dengan keberanian dan tekad yang dia miliki, dia meninggalkan kampung halamannya dan menyusul rombongan prajurit bawahan ayahnya, Godfrey.

5. Perut Paus

Campbell menyatakan bahwa *Belly of the Whale* adalah transit ke dalam lingkup kelahiran kembali yang melambangkan citra perut paus di seluruh dunia. Tahap ini menunjukkan kesediaan

dan menggambarkan bahwa pahlawan akan mengalami metamorfosis (2004:83). Hal ini di gambarkan dengan keadaan ketika Balian mulai di ajari cara untuk bisa bertahan dalam perang, cara menggunakan pedang saat bertarung, serta cara untuk melindungi diri dari musuh.

Inisiasi/*Innitiation*

1. Perjalanan Penuh Rintangan

Perjalanan penuh rintangan merupakan serangkaian tes, tugas, masalah, atau cobaan yang juga dihadapi pahlawan dalam transformasinya. Terkadang, seorang pahlawan gagal pada tahap ini. Namun, Balian yang sebagai tokoh utama pada film ini lolos melewati tahapan ini. Hal ini di wujudkan dengan adegan pertarungan pertama yang harus di hadapinya saat memasuki tanah milik seorang saudagar yang ingin mengambil alih kuda milik Balian.

3. Wanita sebagai Penggoda

Tahap ini yaitu tentang godaan utama yang menuntun pahlawan untuk meninggalkan atau menyimpang dari petualangannya. Penggoda dalam muncul dalam berbagai aspek. Tidak melulu diwakili oleh seorang wanita. Segala sesuatu yang membuat seorang pahlawan pada akhirnya mengambil jalan yang tidak semestinya merupakan wujud dari godaan. Selain itu, penggoda bisa datang baik dari dalam maupun dari luar.

Seorang wanita yang muncul dalam tahap ini merupakan adik dari raja Yerusalem yakni Sybilla, yang melihat Balian sebagai sosok yang menarik. Namun, tidak bertindak sebagai penggoda, maksud dari Sybilla yaitu agar Balian bisa menjadi kandidat untuk mengganti kedudukan raja dengan potensi yang dimilikinya.

4. Penebusan Dosa dengan Ayah

Tahap ini merupakan tahap klimaks dari perjalanan pahlawan. Dalam tahap ini, seorang pahlawan bertemu dengan penjahat mutlak yang harus ia lawan dan kalahkan, yang diwakili oleh "sosok ayah". Sosok ayah merupakan representasi kekuasaan. *Pendamaiian dengan Bapa* dapat di gambarkan oleh ayah, ibu, menantu, atau orang lain yang memiliki kekuatan lebih tinggi dari sang pahlawan.

Penggambaran tahapan ini dalam film *Kingdom of Heaven* memiliki konsep yang berbeda, yakni sosok yang menjadi lawan utama yaitu adik ipar dari sang raja yang ingin merebut takhta

kerajaan. Balian dalam hal ini harus mengalahkan Guy de Lusignan dengan cara mengindahi permintaan raja untuk mewarisi kedudukannya, namun Balian memilih untuk tetap dengan posisinya yakni menjadi prajurit biasa.

5. Pendewaan

Campbell (2004) mengatakan bahwa Apotheosis adalah aksi jatuh setelah pahlawan melewati klimaks perjalanannya dalam *Atonement with the Father*. Setelah menghadapi trial, ada kondisi ketika pahlawan tersebut bebas dari segala ketakutan. Hal ini di tunjukkan dengan adegan ketika Balian merasa dia tidak harus mengemban tugas sebagai raja, karena tujuannya yakni untuk melindungi Yerusalem, khususnya tempat dia di lahirkan yaitu Ibelin perbatasan Yerusalem. Pada adegan ini, situasi Balian di gambarkan dengan kebebasannya terhadap rasa takut yang dia hadapi saat ingin di tunjuk untuk mengganti posisi raja.

6. Anugerah Terakhir

Campbell (2004:159) menyatakan bahwa dalam tahap ini, pencapaian kemudahan berpetualang menandakan bahwa pahlawan merupakan orang yang unggul karena telah mencapai tujuan dan mendapatkan hadiah dari kerja kerasnya. Pahlawan dapat memperoleh anugerah baik dengan kekuatan licik atau hadiah atas perbuatannya dan hal ini akan mempengaruhi sifat pengembaliannya.

Tahapan ini di gambarkan dengan wujud perjuangan Balian yang ingin memperbaiki kesalahan yang di buat oleh Guy de Lusignan yang telah memecah perang antara bangsa Yerusalem dengan kerajaan Saladin. Balian mengerahkan semua prajurit dan melindungi bangsa Yerusalem dari serangan prajurit raja Saladin. Setelah semua berakhir, Balian mengajukan kesepakatan untuk menyerahkan Yerusalem kepada Saladin, namun dengan syarat yaitu Saladin menjamin keselamatan bangsa Yerusalem saat mereka akan meninggalkan tanah Yerusalem dan berpindah ke tempat lain.

Kembali/Return

1. Penyeberangan Kembali melalui Perbatasan

Perjalanan pahlawan kembali ke kehidupannya yang dulu. Pahlawan memanfaatkan kebijaksanaan dan pengetahuan yang didapat selama perjalanan untuk dibagi kepada masyarakat luas. Tugas ini biasanya sangat sulit dilakukan (Campbell, 1949:201-204).

Tahapan terakhir ini merupakan adegan saat Balian akhirnya menyerahkan tanah Yerusalem ke tangan musuh demi menyelamatkan rakyat yang di belanya. Perwujudan dari tahapan ini yakni Balian menuntun bang Yerusalem ke Ibelin, tanah kelahirannya. Tidak sampai di situ saja, Balian kemudian kembali ke kampong halamannya, yakni tempat dia bertemu dengan mendian istrinya, dan ingin memulai kembali kehidupannya yang sebelumnya yaitu sebagai pandai besi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa bentuk kepahlawanan dapat terefleksi pada berbagai karya sastra yang mengambil konsep perubahan seseorang, dari bukan siapa-siapa menjadi sosok yang mengambil bagian penting dalam suatu peristiwa yang memerlukan sebuah kekuatan yang besar. Dalam film *Kingdom of Heaven* karya Ridley Scott, jenis kepahlawanan yang di tunjukkan terefleksi dari perjalanan kehidupan Balian sebagai karakter utama. Dengan menggunakan teori dari bukunya berjudul *The Hero with A Thousand Faces*, Joseph Campbell menjelaskan beberapa tahapan perjalanan seorang pahlawan dalam mencapai tujuannya. Dalam film *Kingdom of Heaven*, penulis menemukan sebelas dari empat belas tahapan seperti yang dijelaskan Campbell. Adapun tahap perjalan pahlawan yang muncul yang pertama pada tahap Keberangkatan: Panggilan untuk Berpetualang, Penolakan Panggilan, Bantuan Supranatural, Melintasi Perbatasan, Perut Paus; tahap Inisiasi: Perjalanan Penuh Tantangan, Wanita Sebagai Penggoda, Penebusan dengan Ayah, Pendewaan, Anugerah Berharga; tahap Kembali: Penyeberangan Kembali Melalui Perbatasan.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis membatasi untuk meneliti refleksi kepahlawanan yang ada dalam film *Kingdom of Heaven* dengan mengidentifikasi, menganalisis, serta mendeskripsikan tahapan perjalanan kepahlawanan yang terefleksi dari film tersebut. Setelah melakukan penelitian, penulis melihat masih banyak juga aspek yang bisa diteliti, sehingga penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti pengembangan karakter, latar waktu, gaya bahasa yang digunakan, bahkan unsur ekstrinsik lainnya yang terdapat pada film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S Hornby. 2000 *Oxford Advanced Learner's Dictionary Third Edition*. New York: Oxford University Press
- Alhabsyi, Nurlaila. 2013. Heroism Values in Stephanie Meyer's Novel Twilight. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Bluestone, George. 1957. *Novels Into Film*. Berkeley: University of California Press.
- Campbell, Joseph. 1956. *The Hero with A Thousand Faces*. New York, Princeton.
- Dibell, Ansen. 1988. *Elements Of Fiction Writing – Plot*. Cincinnati. Ohio: Writer's Digest Books.
- Franco, Z., Blau, K., & Zimbardo, P. 2011. Heroism: A Conceptual Analysis and Differentiation between Heroic and Altruism. American Psychological Association.
- Goethals, G. R., & Allison, S. T. 2012 *Making Heroes: The Construction of Courage, Competence and Virtue*. San Diego: Elsevier.
- Haris, S. F. Q. 2017. Heroism in Cressida's Novel: How To Train Your Dragon. Skripsi. Andalas University Padang.
- Keczer Z, File B, Orosz G, Zimbardo P.G. 2016. Social Representation of Hero and Everyday Hero: A Network Study from Representative Samples. Journal Article. Turkey: Plus One.
- Johnson, Leighton H. 1953. Limitations of the Descriptive Method. Journal. Vol. 34, No. 6
- Klarer, Mario. 1999. *An Introduction to Literary Studies*. England: Routledge.
- Pickening, J. H., Hooper, J. D. 1981. *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Pramaggiore, M. & Willis, T. 2005. *Film: A Critical Introduction*. Vancouver: Langara College.
- Rahman, Gatricya. 2014. The Archetypes of Hero and Hero's Journey in Five Grimm's Fairy Tales. Skripsi. Yogyakarta State University.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Villarejo, Amy. 2007. *Film Studies The Basics*. England: Routledge
- Yasmin, Diana. 2014. *Heroisme Tokoh Utama dalam Novel Michel Strogoff Karya Jules Verne*. Journal. Universitas Indonesia.

Wellek, Rene and Warren, Austin. 1942. *Theory Of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World.